



Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM)

Nana Noviada Kwartawaty¹, Glenda Angeli², Anna Erlina C.³

^{1,2,3}Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

E-mail: nana_noviada@universitastelogorejo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01 Keywords: <i>Quality of Education; Quality of Teachers; Indonesia's Future.</i>	An education system's quality has an impact on a nation's socioeconomic development as well as the prospects for upcoming generations. This study intends to investigate the role that educational quality plays in a nation's future, the criteria that must be met in order to gauge that nation's educational quality, the analytical techniques employed in that evaluation, and the remedial actions that can be implemented in order to raise that nation's educational standard. A literature review of study findings published in national periodicals is the research methodology employed. The study's findings indicate that the application of TQM is a way to raise educational standards, which is anticipated to increase global intelligence, inclusivity, and sustainability and, consequently, raise the standard of education in Indonesia. Furthermore, raising the caliber of teachers—who are the backbone of Indonesian education—is crucial since the country's educational system cannot function at its current level without a process of empowerment aimed at boosting teacher competency.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01 Kata kunci: <i>Mutu Pendidikan; Kualitas Guru; Masa Depan Indonesia.</i>	Kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu sistem pendidikan akan mempengaruhi masa depan pada generasi yang akan datang serta mempengaruhi pertumbuhan sosial-ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kualitas pendidikan dalam membentuk masa depan suatu negara, parameter-parameter yang diperlukan untuk mengukur kualitas pendidikan dalam suatu negara, metode analisis yang digunakan dalam penilaian kualitas pendidikan, dan langkah-langkah solutif yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan pustaka dari temuan penelitian yang disebarluaskan melalui publikasi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TQM merupakan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dapat membentuk dunia menjadi lebih cerdas, inklusif, dan berkelanjutan sehingga mutu pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih baik dari masa ke masa. Selin itu, Peningkatan kualitas Guru sebagai motor penggerak pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting, karena tanpa adanya proses pemberdayaan dalam peningkatan kompetensi guru mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu sistem pendidikan akan mempengaruhi masa depan pada generasi yang akan datang serta mempengaruhi pertumbuhan sosial-ekonomi suatu negara. Bagaimana mutu pendidikan didefinisikan dan diukur menjadi pertanyaan sentral ketika kita berbicara tentang sistem pendidikan yang efektif (Naibaho & Saragih, 2023).

Makna mutu pendidikan mencakup berbagai elemen yang ketika digabungkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat. Mutu pendidikan ini tidak hanya terkait dengan kuantitas pengetahuan yang diperoleh oleh siswa di sekolah, tetapi juga

didukung oleh kualitas interaksi, lingkungan, dan dukungan yang diberikan oleh sistem pendidikan.

Pentingnya mutu pendidikan tidak terbatas pada pembekalan siswa dengan pengetahuan akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Lalu bagaimana mutu pendidikan pada sebuah negara dapat diukur, karena mutu pendidikan tidak hanya mencakup unsur kognitif saja tetapi emosional, dan sosial dalam pengembangan peserta didik maupun para pendidiknya (Soraya & Yuherawan, 2021). Menurut Wijaya dan Rifa'i (2018), pendorong utama peningkatan kualitas bisnis dan pemeliharaan keunggulan kompetitif adalah kualitas pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan, mutu merupakan faktor yang paling

krusial karena dipandang sebagai pembeda utama terhadap pesaing. Oleh karena itu, penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi. Hal ini sangat berkaitan dengan cara organisasi menangani pengendalian kualitas.

Pada hakikatnya, tujuan manajemen mutu adalah untuk terus meningkatkan setiap aspek operasi lembaga pendidikan sambil terus memuaskan harapan pelanggannya. Tujuan dari manajemen mutu adalah untuk meningkatkan tingkat kinerja baik secara internal maupun eksternal guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas pekerjaan (Zohriah, dkk, 2023). Sebuah perusahaan dapat mencapai manajemen yang efektif melalui penerapan model yang berbeda. Sistem kendali mutu adalah salah satunya. Yang tercakup dalam sistem manajemen mutu adalah "struktur, prosedur, proses, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk penerapan manajemen mutu". Standar dan aturan mutu internasional tidak dapat dipisahkan dari sistem mutu.

Ukuran efektif kualitas pendidikan adalah seberapa baik sekolah menerapkan delapan standar pendidikan. Ristinah dan Ma'sum (2022) menyebutkan delapan standar sebagai berikut: a) standar isi (pengembangan dan penerapan kurikulum); b) standar proses; c) standar penilaian; d) standar kompetensi lulusan; e) standar bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya; f) standar pengelolaan unsur lembaga pendidikan; g) standar pembiayaan pendidikan; dan h) standar sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang memenuhi kriteria tersebut dianggap unggul dan berkualitas tinggi.

Artikel ini akan membahas tuntas tentang bagaimana pentingnya mutu pendidikan dalam menciptakan masa depan suatu negara, apa saja parameter yang dibutuhkan dalam mengukur mutu pendidikan pada sebuah negara, pendekatan analisis yang digunakan dalam mengukur mutu pendidikan serta solusi yang dapat diambil agar mutu pendidikan suatu negara dapat menjadi lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metodologi yang mencakup tinjauan pustaka dari temuan penelitian yang disebarluaskan melalui publikasi nasional. Sejumlah tugas yang berkaitan dengan membaca, mencatat, mengorganisasikan, dan mengumpulkan data perpustakaan termasuk dalam studi literatur. Dengan kata lain, tujuan

penelitian literatur adalah untuk menemukan referensi teoretis yang relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. Gagasan manajemen mutu dalam pendidikan akan digunakan untuk menganalisis temuan penelitian, dan akan dijelaskan secara terorganisir untuk membantu pembaca lebih memahami isi artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Parameter Mutu Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengatur standar nasional keunggulan pendidikan dan memuat ketentuan sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL): Standar ini menjelaskan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Standar Isi (SI), yang menetapkan keluasan pengetahuan dan derajat kemahiran yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar Proses: Merupakan persyaratan bagaimana pembelajaran diterapkan dalam satuan pembelajaran agar dapat memenuhi standar kompetensi lulusan.
4. Standar untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Ini mencakup persyaratan kelayakan dan pendidikan kejuruan selain pendidikan kantor dan pola pikir.
5. Standar Sarana dan Prasarana: Standar ini mencakup persyaratan ruang belajar, lapangan atletik, rumah ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, taman bermain, dan area kreativitas dan pembelajaran lainnya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan, termasuk pemanfaatan TIK.
6. Standar Manajemen: Standar ini memberikan pedoman untuk mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan di tingkat unit pendidikan lokal, negara bagian, atau federal untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas.
7. Standar Pembiayaan: Merupakan pedoman yang berlaku terhadap komponen dan jumlah belanja operasional satuan pendidikan dan berlaku selama satu tahun.
8. Standar Penilaian Pendidikan, yang menetapkan persyaratan alat, proses, dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, standar nasional pendidikan tersebut menjadi landasan penyelenggaraan, pelaksanaan, dan pengawasan pengajaran. Dalam rangka mencerdaskan masyarakat serta mewujudkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, tujuannya adalah menjamin mutu pendidikan nasional. Standar instruktur dan profesional pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan (Enes, dkk, 2024). Pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang efektif: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Guru, kurikulum, suasana akademik, dan sumber daya akademik merupakan empat syarat mutu pendidikan yang diprioritaskan dalam urutan ini. Persyaratan mutu tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru (*Teacher*).

Kualitas dan dedikasi seorang pendidik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena rendahnya kemungkinan keberhasilan finansial dan keuntungan profesional, mengajar bukanlah pekerjaan yang menarik di banyak tempat. Oleh karena itu, menjaga kualitas guru dapat dilakukan dengan menetapkan standar profesionalisme yang jelas. Hal ini juga berkaitan dengan penghargaan profesionalisme yang diperoleh setiap jenjang (Suryaningrum, 2023).

Menciptakan lingkungan akademik di kelas adalah tugas lain guru. Lingkungan ini berupaya membentuk kepribadian siswa, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akademis utama yaitu kreativitas dan sains. Instruktur harus memberikan penekanan yang kuat pada prinsip-prinsip dasar menumbuhkan pola pikir ilmiah dan kreatif dalam semua tugas mereka, saran pemecahan masalah, dan pertanyaan siswa.

Guru harus berpengalaman dalam teknik pengajaran dan penilaian, dan mereka harus menjalani pelatihan berkelanjutan dan bukan hanya pengajaran satu kali saja. Para pendidik ini diharapkan mampu membuat rencana pembelajaran sendiri, belajar lebih banyak, dan bekerja sama dengan pendidik lainnya.

2. Kurikulum (*Curriculum*)

Kurikulum lebih dari sekedar daftar tugas; setiap tugas harus masuk akal dalam

hubungannya dengan tugas lainnya (Purwowidodo & Zaini, 2023). Penting untuk memberikan siswa materi yang menantang dalam kurikulum untuk mencegah mereka menjadi tidak tertarik untuk mengulangi informasi yang sama. Ini tidak berarti mengalihkan topik pembicaraan; melainkan menyarankan penerapan materi pada berbagai isu terkini yang relevan atau memperdalamnya melalui berbagai strategi pengajaran alternatif. Strategi pengajaran dan evaluasi siswa di kelas juga harus dijabarkan secara eksplisit dalam kurikulum.

Strategi pengajaran harus memungkinkan peserta didik untuk secara akurat memahami ide-ide dasar. Pemahaman ini lebih berasal dari konstruksi aktif siswa terhadap pengetahuan mereka sendiri dengan membuat hubungan antara apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari di kelas dibandingkan dari pengajaran satu arah yang dilakukan guru.

3. Atmosfer Akademik (*Academic Atmosphere*)

Kepribadian siswa dibentuk oleh lingkungan akademik, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip inti akademik seperti pola pikir ilmiah dan kreatif. Interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, serta lingkungan fisik yang terjalin, semuanya berkontribusi terhadap perkembangan ekosistem ini. Guru, bersama dengan semua orang yang bekerja dalam sistem pendidikan, sangat penting dalam menciptakan lingkungan akademik di kelas (Zein, 2023).

Pertanyaan kedua adalah: Bagaimana kegiatan pendidikan sehari-hari dapat menumbuhkan pola pikir kreatif dan ilmiah? Untuk melakukan hal ini, kita harus menyadari prinsip-prinsip dasar yang perlu dijiwai oleh setiap elemen kegiatan pendidikan. Menghargai hasil-hasil intelektual, baik yang berasal dari diri sendiri atau orang lain, merupakan komponen pendekatan ilmiah, seperti halnya menerima penemuan-penemuan ini dengan pandangan kritis. Di sisi lain, memiliki pola pikir kreatif berarti secara konsisten meningkatkan kapasitas Anda dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Integritas dan kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan guna mengembangkan pola pikir ilmiah. Keutamaan ketekunan dan

rasa ingin tahu harus ditanamkan guna menumbuhkan pola pikir kreatif. Prinsip-prinsip dasar ini perlu diterjemahkan ke dalam berbagai kode etik yang mengarahkan operasional lembaga pendidikan sehari-hari. Contoh kode etik ini antara lain larangan tegas terhadap kecurangan, dorongan untuk menyuarakan pendapat dan bertanya, menghormati perbedaan sudut pandang, mengakui kerja keras, mendorong untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, dan menerima kritik. Tugas-tugas ini harus diselesaikan setiap hari, dan mereka yang memiliki wewenang penuh harus terus memantau kemajuannya.

4. Sumber Keilmuan (*Academic Resource*)

Buku, alat bantu pendidikan, dan teknologi adalah contoh prasarana yang digunakan dalam kegiatan ilmiah. Penggunaan yang tepat dari semua ini diperlukan untuk meningkatkan setiap prosedur pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan. Instruktur harus mampu menggunakan benda sehari-hari seperti uang dan jam sebagai alat pengajaran, terutama ketika menggunakan gaya mengajar yang nyata.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa parameter mutu pendidikan meliputi ketersediaan akses pendidikan baik akses secara fisik yang meliputi ketersediaan SDM dan sarana prasarana sekolah, relevansi kurikulum yang berkaitan dengan perubahan sistem kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Standar evaluasi dan akreditasi mencakup kepada pengukuran hasil belajar dan kualitas akreditasi yang dimiliki oleh sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat proses kolaborasi dalam dunia pendidikan sangat menentukan mutu pendidikan itu sendiri karena semakin baik kolaborasi pihak sekolah dengan orang tua maka akan semakin baik mutu pendidikannya. Kemudian yang terakhir adalah perlunya inovasi pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan sistem pendidikan untuk berinovasi dan beradaptasi hal ini pula akan berkaitan dengan penentuan kualitas guru dan staff di sekolah (Soro, dkk, 2023).

B. Pendekatan Analisis Mutu Pendidikan

Analisis mutu pendidikan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk

mengevaluasi dan memahami sejauh mana sistem pendidikan memenuhi standar tertentu dalam hal kualitas pendidikan. Pendekatan standar mutu dalam analisis pendidikan berfokus pada menetapkan standar atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sistem pendidikan. Pendekatan ini mencakup pengembangan standar, pengukuran hasil pendidikan, serta perbaikan berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah isi dari pendekatan standar mutu:

C. Pengembangan Standar Mutu

Penetapan Tujuan Pendidikan: Pendekatan standar mutu dimulai dengan menetapkan tujuan dan sasaran pendidikan. Ini melibatkan definisi jelas tentang apa yang diharapkan dari sistem pendidikan. Pembentukan Kelompok Ahli: Proses pengembangan standar melibatkan kelompok ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan. Mereka berkontribusi untuk merumuskan standar berdasarkan bukti empiris dan praktik terbaik.

Penyusunan Dokumen Standar: Kelompok ahli ini akan menyusun dokumen berisi standar yang harus dipenuhi. Dokumen ini dapat mencakup standar kurikulum, standar guru, standar evaluasi, dan sebagainya.

D. Pengukuran Hasil Pendidikan

Penilaian Kinerja: Dalam pendekatan standar mutu, pengukuran hasil pendidikan melibatkan penilaian kinerja siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Ini mencakup tes standar, evaluasi proyek, serta observasi kelas. Pemantauan dan Pelaporan: Hasil pengukuran kinerja tersebut dipantau secara teratur, dan hasilnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Penggunaan Data untuk Perbaikan: Data hasil pengukuran digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pendidikan dan mengarahkan perbaikan. Pihak sekolah atau lembaga dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Perbaikan Berkelanjutan

Siklus Umpan Balik: Pendekatan standar mutu melibatkan siklus umpan balik yang berkelanjutan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan mengukur kemajuan terhadap

standar. Pengembangan Kapasitas: Guru dan staf pendidikan diberikan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kepatuhan terhadap Standar: Pihak sekolah atau lembaga harus memastikan bahwa mereka mematuhi standar yang telah ditetapkan. Ini mencakup penyediaan sumber daya dan pengelolaan sekolah sesuai dengan standar. Evaluasi Diri: Lembaga pendidikan secara rutin melakukan evaluasi diri terhadap kinerja mereka terhadap standar mutu dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan.

Keterlibatan Stakeholder: Pendekatan ini melibatkan orang tua, siswa, dan masyarakat dalam proses perbaikan pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam memantau dan mendorong perbaikan.

Pendekatan standar mutu bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang konsisten dan berkualitas tinggi. Ini memastikan bahwa pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan bergerak menuju perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menggabungkan aspek pengembangan standar, pengukuran hasil pendidikan, dan proses perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

F. Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan pragmatis namun strategis dalam mengelola perusahaan yang mengutamakan kepentingan klien dan pelanggannya. Ia menolak hasil apa pun yang kurang dari kesempurnaan. TQM adalah strategi yang bertujuan dan metodis untuk mencapai tingkat kualitas yang konsisten sesuai dengan keinginan dan aspirasi pelanggan, bukan sekedar kumpulan slogan. Hal ini dapat dipandang sebagai pendekatan terhadap kemajuan berkelanjutan yang hanya dimiliki oleh umat manusia. Sebagai sebuah metodologi, TQM mewakili perubahan yang konsisten dalam prioritas organisasi dari keuntungan langsung menjadi peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Perubahan, inovasi, dan perbaikan terus-menerus ditekankan, dan organisasi yang menerapkannya mengalami siklus pengembangan yang berkelanjutan. Mereka dengan sengaja mempertimbangkan tindakan mereka dan membuat rencana perbaikan. Manajer harus

memiliki kepercayaan terhadap karyawannya dan menetapkan pilihan pada tingkat yang tepat sehingga karyawan memiliki akuntabilitas dalam bidangnya untuk menumbuhkan budaya pengembangan berkelanjutan.

Menurut konsep TQM "Total", setiap anggota organisasi berpartisipasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus. Karena setiap karyawan dalam organisasi, terlepas dari tingkat, posisi, atau pekerjaannya, adalah manajer atas tugasnya masing-masing, manajemen dalam TQM juga mengacu pada semua orang. Karena ini merupakan ide yang menantang untuk diartikulasikan, beberapa perusahaan, seperti Rolls-Royce, lebih memilih untuk membahas Kualitas Total dibandingkan TQM. Inisial TQM tidak diperlukan untuk digunakan dalam program TQM. Konsep ini diterapkan oleh banyak organisasi dengan nama mereka sendiri. 'Belanja Terjamin' adalah nama inisiatif kualitas Boots the Chemist. American Express memprioritaskan "kepemimpinan" daripada "manajemen" dan menggunakan inisial AEQL, yang merupakan singkatan dari American Express Quality Leadership.

Berbagai istilah digunakan untuk merujuk pada konsep Total Quality Management (TQM), antara lain Total Quality Control, Total Service Quality, Continuous Improvement, Strategic Quality Management, Systematic Improvement, Quality First, Improvement, dan Service Quality. Sekolah dapat memilih nama proyeknya, misalnya, "Students First" atau "School Improvement Programme". Yang penting adalah dampak program berkualitas tinggi terhadap budaya sekolah, bukan labelnya. Perbaikan yang terjadilah, bukan nama proyeknya, yang akan menarik minat orang tua dan siswa.

Total Quality Management adalah merek pada tahun 1990an. Itu digantikan dengan Six Sigma. Mengapa? Metode pengelolaan kualitas berkembang seiring dengan banyaknya organisasi yang berusaha mendapatkan kembali daya saing. Masalah dengan TQM adalah bahwa hal itu tidak terukur atau terfokus pada bisnis sesuai kebutuhan. Seiring waktu, ia kehilangan kilau. Namun, ada banyak organisasi yang meningkatkan kinerjanya secara signifikan, dan mereka melanjutkan TQM hingga saat ini. Yang lain beralih ke merek baru. Pada saat tulisan ini dibuat, Lean Six Sigma dan Performance Excellence sedang digemari. Mereka juga akan

berubah seiring berjalannya waktu. Pada akhirnya tidak menjadi masalah apa sebutan untuk proses pengelolaan kualitas selama Anda melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai hasil yang unggul.

Keterkaitan Total Quality Management (TQM) sebagai solusi untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah konsep yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam sistem pendidikan. TQM adalah pendekatan yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara berikut:

1. Fokus pada Kepuasan Pelanggan: TQM menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan, dalam konteks pendidikan, pelanggan adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan lebih memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pelanggan, lembaga pendidikan dapat menyediakan layanan yang lebih baik.
2. Pengukuran dan Analisis Kinerja: TQM mendorong penggunaan pengukuran dan analisis data untuk memahami kinerja pendidikan. Melalui pengukuran hasil pendidikan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Data tersebut membantu pengambilan keputusan yang berbasis bukti.
3. Keterlibatan dan Keterbukaan: TQM mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah dalam proses perbaikan. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sekolah menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan demokratis.
4. Pengembangan Kepemimpinan dan Manajemen: TQM menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan mutu. Kepala sekolah dan staf manajemen memainkan peran penting dalam menerapkan prinsip-prinsip TQM.
5. Sumber Daya Manusia: TQM menghargai peran penting sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan staf, memotivasi mereka untuk berinovasi dan memberikan kontribusi maksimal.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Seperti dalam TQM, pendidikan harus berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Ini melibatkan

siklus perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan perbaikan. Lebih baik lagi, pendekatan ini mengarah pada budaya perbaikan terus-menerus.

7. Kepatuhan Terhadap Standar Mutu: TQM memastikan lembaga pendidikan mematuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini termasuk pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan standar yang tinggi.
8. Melalui penerapan prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan, lembaga pendidikan dapat mencapai mutu yang lebih baik, meminimalkan ketidaksetaraan dalam mutu pendidikan, dan memberikan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. TQM menciptakan lingkungan yang responsif terhadap perubahan, berorientasi pada pelanggan, dan terus-menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meskipun pentingnya mutu pendidikan sangat jelas, meningkatkannya bukanlah tugas yang mudah. Tantangan-tantangan seperti ketidaksetaraan akses pendidikan, kualifikasi guru, perubahan kurikulum, dan pembiayaan pendidikan menjadi hambatan yang segera perlu diatasi dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik. Negara yang berinvestasi dalam mutu pendidikan akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan menciptakan masyarakat yang lebih cakap dan berdaya saing. Melalui pemahaman parameter mutu pendidikan, analisis pendekatan mutu pendidikan serta penggunaan TQM sebagai sebuah solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat membentuk dunia menjadi lebih cerdas, inklusif, dan berkelanjutan sehingga mutu pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Peningkatan kualitas Guru sebagai motor penggerak pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting, karena tanpa adanya proses pemberdayaan dalam peningkatan kompetensi guru mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi. Perhatian terhadap Guru pun wajib untuk diperhatikan baik oleh Pemerintah maupun oleh orang tua dan

masyarakat, karena dengan adanya kolaborasi dan dukungan dari berbagai stakeholder tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan peneliti dapat meneliti subjek lainnya yang serupa atau lebih spesifik dengan harapan dapat lebih menyempurnakan hasil dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 1-14.
- Naibaho, M. A., & Saragih, M. W. (2023). Memperkuat Pondasi Pendidikan: Anak Muda Berkontribusi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN 068344. *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 37-42.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Ristianah, N., & Ma'sum. T. 2022. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 45-55.
- Soraya, J., & Yuherawan, D. (2021). Mengawal Mutu Pendidikan Bagi Siswa sebagai bentuk perlindungan Hukum atas Hak Anak atas Pendidikan pada masa transisi pandemi covid 19. *Simposium Hukum Indonesia*, 2(1), 48-57.
- Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 291-303.
- Suryaningrum, S. (2023). Penguatan Kapasitas Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 165-172.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Zein, N. (2023). Mengurai Dasar Filosofis Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Metaanalisis. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 190-207.
- Zohriah, A., Bachtiar, M., & Nasrudin, A. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(01), 209-223.